



SKRIPSI

KREATIVITAS GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NW JUET DESA LEPAK  
TIMUR KECAMATAN SAKRA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
TAHUN AJARAN 2022/2023

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram

Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dalam Pendidikan Bahasa Arab

Oleh :

Haikal Kahfi Fauzan

NIM. 718110005

PENDIDIKAN BAHASAN ARAB  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

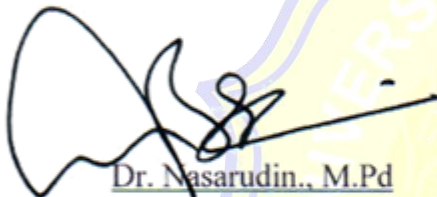
2023

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Haikal Kahfi Fauzan. NIM: 718110005 yang berjudul” Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NW Juet Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023” telah disetujui untuk di-munaqosyahkan. Disetujui pada tanggal 9 Januari 2023

Di bawah pembimbing

Pembimbing I



Dr. Nasarudin., M.Pd

NIDN.083112774

Pembimbing II



Nurjannah., M.Pd

NIDN. 0803128508

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Agama Islam



Husnan., M.Pd.I

NIDN. 0807048002.

## PENGESAHAN

Skripsi:

Nama : Haikal Kahfi Fauzan


NIM : 718110005

Judul : Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NW Juet Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023


Telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2023

Dewan Penguji Terdiri dari:

1. Suwandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN.0814067001

  
(.....)  
Penguji I

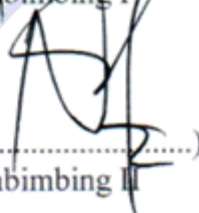
2. M. Syahrul Izomi, M.Pd  
NIDN.0816039202

  
(.....)  
Penguji II

3. Dr. Nasarudin., M.Pd  
NIDN. 0831127714

  
(.....)  
Pembimbing I

4. Nurjannah., M.Pd  
NIDN. 0803128502

  
(.....)  
Pembimbing II

Mengetahui,  
Dekan FAI  
  
Suwandi, S.Ag., M.Pd. I  
NIDN.0814067001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haikal Kahfi Fauzan  
NIM : 718110005  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Agama Islam  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NW Juet Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023”. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 9 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Haikal Kahfi Fauzan

NIM. 718110005



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAIKAL KAHFI FAUZAN  
NIM : 718110005  
Tempat/Tgl Lahir : Lepak, 28 April 2000  
Program Studi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp : 082 341 037 239  
Email : haikalkahfi Fauzan 89@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan  
Minat Belajar Siswa Madrasah Tranawiyah Hw Juet  
Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten  
Lombok Timur Tahun Ajaran 2022 / 2023

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 29%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 27 Januari 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
HAIKAL KAHFI FAUZAN  
NIM. 718110005

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAIKAL KAHFI FAUZAH  
NIM : 718110005  
Tempat/Tgl Lahir : Lepak, 28 April 2000  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp/Email : 082 341 037 239 / haikalkaahfiyauzan29@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah HW Tuet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022 / 2023

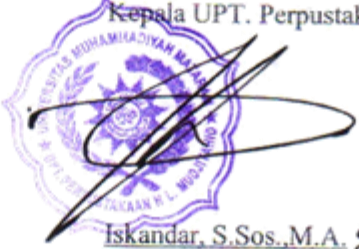
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Januari 2023  
Penulis

  
Haikal  
HAIKAL KAHFI FAUZAH  
NIM. 718110005

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah SWT. tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (Q.S, Al-Baqarah: 286)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Saya persembahkan karya ini untuk diri saya sendiri, kedua orangtua dan orang-orang istimewa dalam hidup saya.

1. Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah mengambulkan dan meridhoi segala do'a.
2. Terimakasih kepada bapak dan ibu, yang telah senantiasa mebesarkan, merawat, mendidik, dan mengasuh dengan sepenuh hati hingga saya berada di titik sekarang ini. Kata-kata tak sanggup menguraikan, lisan tak sanggup mengucapkan betapa bahagianya saya dibesarkan dan dididik oleh orang tua setulus, sesabar dan sesabar bapak dan ibu. Dengan hormat, ku persembahkan ini untuk bapak dan ibu.
3. Terimakasih untuk keluarga, yang terus mensupport dengan sepenuh hati, mendo'akan dengan ikhlas. Sekali lagi terimakasih banyak atas segalanya.
4. Teruntuk sahabat dan teman-temanku (Reina Virra, Bang Alfian, Riandi, Aldi Pitya, Adit, Isroi, Rohifa, Ayu) terimakasih telah menemani perjuangan ini, dekat dikala senang dan tidak jauh dikala susah. Kalian adalah seorang yang berharga dan apa yang tidak akan pernah tergantikan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs Nw Juet” . Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tetap dilimpahkan kepada junjungan alam dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA., Rektor UMMAT Mataram, atas kesempatan bagi peneliti menyelesaikan studi S1 di UMMAT Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam UMMAT Mataram, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
3. Bapak Husnan, M.Pd.I, Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab UMMAT Mataram, yang telah Membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
4. Bapak Dr. Nasarudin, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselsaikan dengan baik.
5. Ibu Nurjannah, M.Pd, pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreski sehingga skripsi ini dapat diselsaikan dengan baik.

6. Dosen UMMAT Mataram, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Agama Islam UMMAT Mataram, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik peneliti.
8. Kepala sekolah dan Dewan Guru MTs Nw Juet, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.



Mataram, 9 Januari 2023

Hormat saya,

Haikal Kahfi Fauzan

NIM. 718110005

## ABSTRAK

Skripsi, Haikal Kahfi Fauzan. NIM : 718110005. *Skripsi “Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar MTs NW Juet Desa Lombok Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023”*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Agama Islam UMMAT Mataram. Pembimbing : 1. Dr. Nasarudin, M.Pd. 2. Nurjannah, M.Pd.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kreativitas guru bahasa arab dalam pembelajaran bahasa arab dan untuk mengetahui minat belajar bahasa arab siswa melalui pembelajaran yang kreatif di Madrasah Nahdhotul Wathon Juet Desa Lepak Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian skripsi ini yaitu: 1) Bentuk kreativitas guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa yaitu: a) Perencanaan pembelajaran. Guru Bahasa Arab dinilai kurang dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran, guru bahasa arab kurang dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, guru bahasa arab kurang dalam mengelola proses pembelajaran. b) Proses pembelajaran. Guru Bahasa Arab kurang mengembangkan kreativitasnya dalam mengatur ruang belajar, guru Bahasa Arab kurang mengembangkan kreativitas dalam mengatur suasana belajar, guru Bahasa Arab kurang dalam mengelola interaksi belajar. Guru Bahasa Arab dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru Bahasa Arab kurang dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. c) Menilai hasil belajar siswa. Guru Bahasa Arab dinilai telah mampu memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa baik dari proses pembelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. 2) Minat belajar siswa Melalui pembelajaran yang kreatif yaitu: a) Menggunakan teknik bernyanyi. Minat belajar dinilai meningkat dilihat dari antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan antusias siswa dalam bernyanyi untuk menghafal mufrodat. b) dengan Ice breaking. Minat siswa dinilai meningkat dilihat dari ketertarikan siswa dalam menghafal mufrodat, bermain sambung cerita, dan bernyanyi untuk menghafal mufrodat.

**Kata kunci:** Kretivitas, Guru bahasa arab, Minat Belajar

## ABSTRACT

*A Thesis, Haikal Kahfi Fauzan. NIM : 718110005. "Arabic Language Teacher Creativity in Increasing Interest in Learning MTs NW Juet East Lombok Village, Sakra Timur District, East Lombok Regency, in Academic Year 2022/2023". Arabic Language Education Study Program (PBA), Faculty of Islamic Religion UMMAT. Advisors: 1. Dr. Nasarudin, M.Pd. 2. Nurjannah, M.Pd.*

*The goal of this study was to discover Arabic teachers' creativity in teaching Arabic and students' enthusiasm in learning Arabic through creative learning at Madrasah Nahdhotul Wathon Juet in East Lepak Village. The descriptive qualitative approach is used in this investigation. The following are the findings of this thesis research: 1) Arabic instructor innovation in improving students' enthusiasm in learning Arabic, specifically: a) Learning planning. Arabic teachers are thought to be inadequate in planning and constructing learning media, in selecting and developing learning strategies, in controlling the learning process, and in b) learning process management. Arabic teachers lack innovation in arranging study areas, Arabic teachers lack creativity in controlling the learning environment, and Arabic teachers lack creativity in managing learning interactions. Arabic teachers assist students in selecting the best learning approach. Arabic teachers struggle to create and apply effective learning strategies, b) Evaluation of student learning results. Arabic teachers are regarded to be capable of analyzing student learning outcomes from the learning process, daily assessments, midterm examinations, and final semester tests, among other things. 2) Students' enthusiasm in learning through creative means, specifically: a) Making use of singing techniques. Interest in learning is thought to have improved, as seen by pupils' eagerness for engaging in the learning process and singing to memorize mufrodad. b) by shattering the ice. Students' enthusiasm in remembering mufrodad, playing narrative games, and singing to learn mufrodad was assessed to be increasing.*

**Keywords:** *Creativity, Arabic teacher, Interest in Learning*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MADRASAH



## المستخلص

البحث العلمي ، هيكل كهف فوزان. الرقم الجامعي 718110005. ألعنوان " ابتكارية معلم اللغة العربية في ترقية اهتمام التعلم لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة الوطن جويت لومبوك الشرقية العام الدراسي 2022-2023". المشريف 1 : د. نصار دين, الماجستير والمشرفة 2: نورجانة, الماجستير.

اهداف هذا البحث هو معرفة شكل ابتكارية معلم اللغة العربية في ترقية اهتمام التعليم لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة الوطن جويت لومبوك الشرقية العام الدراسي 2022-2023, ومعرفة ومعرفة اهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية من خلال التعلم الإبداعي في طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية نھضة الوطن جويت لومبوك الشرقية. وأما النتائج من هذا البحث فهي: (أ) تخطيط التعلم. يعتبر معلمو اللغة العربية غير موجودين في تصميم وتطوير وسائط التعلم ، ويفتقر معلمو اللغة العربية إلى اختيار وتطوير استراتيجيات التعلم ، ويفتقر معلمو اللغة العربية إلى إدارة عملية التعلم. (ب) عملية التعلم. لا يطور معلمو اللغة العربية إبتكارهم في ترتيب مساحات التعلم ، ولا يطور معلمو اللغة العربية الإبتكارية في إدارة جو التعلم ، ومعلمو اللغة العربية أقل في إدارة تفاعلات التعلم. معلمو اللغة العربية في اختيار طريقة التعلم الصحيحة. يفتقر معلمو اللغة العربية إلى تطوير وتطبيق أساليب التعلم المناسبة. (ج) تقييم نتائج تعلم الطلاب. يعتبر معلمو اللغة العربية قادرين على تقديم تقييم لنتائج تعلم الطلاب من كل من عملية التعلم والاختبارات اليومية واختبارات منتصف الفصل الدراسي واختبارات نهاية الفصل الدراسي. (2) اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال التعلم الإبداعي، وهي: (أ) استخدام تقنيات الغناء. يعتبر الاهتمام بالتعلم زيادة الحكم من الحماس في متابعة عملية التعلم وحماس الطلاب في الغناء لحفظ المفردات. (ب) مع كسر الجليد. يعتبر اهتمام الطالب زيادة بناء على اهتمام الطالب بحفظ المفردات ولعب القصص والغناء لتحفيظ المفردات.

الكلمات الأساسية: الإبتكار، مدرس اللغة العربية، الاهتمامات التعليمية

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
المستخلص.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Batasan Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori .....	14
H. Metode Penelitian.....	31
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN .....	47
A. Profil MTs Nw Juet .....	47
B. Bentuk Kreatifitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs.NW Juet Lombok Timur.....	49
C. Minat Belajar Siswa melalui pembelajaran yg kreatif di MTs NW Juet Lombok Timur.....	58
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	62
A. Bentuk Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs Nw Juet .....	62
B. Minat Belajar Siswa MTs Nw Juet Melalui Pembelajaran yang Kreatif .....	73

BAB IV PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa arab memiliki peran yang sangat urgen. Lebih-lebih bagi umat islam. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain. Sebagaimana firman Allah Subhanahuwataala dalam Al-quran, yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

*Artinya :“sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya“ (Q.S. Yusuf : 2)<sup>1</sup>*

Lebih dari dua ratus juta orang berbahasa Arab, menurut Ahmad bin Muhammad Dibyan; bahasa ini juga merupakan salah satu bahasa resmi organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations). Bahasa Arab dapat dipelajari baik di ruang kelas tradisional maupun di lingkungan yang lebih informal. Kegiatan belajar menuntut investasi waktu yang serupa dengan yang dibutuhkan untuk penelitian dalam disiplin ilmu lain.<sup>2</sup>

Masalah yang melibatkan kegiatan pendidikan terkenal sulit dipecahkan karena banyaknya variabel yang berperan, terutama kemampuan guru untuk

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Hafalan dan Terjemah*,(Depok, Al-Huda,2018) hal. 235

<sup>2</sup> Ari Lutfi Ansori, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran bahasa Arab guna Meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Wonosari th. 2014/2015,Skripsi*,( Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015), h. 1



memodulasi kemajuan siswa. Sebagai seorang pendidik, tugas guru adalah memenuhi tanggung jawabnya. Dalam hal ini, ada kemungkinan bahwa kurangnya prestasi belajar dapat dikaitkan dengan instruktur juga, jika dia tidak berhasil menginspirasi siswa untuk mengejar pengetahuan. Kemampuan guru untuk menumbuhkan lingkungan di mana siswa merasa nyaman berbicara dengan bebas dan berbagi ide mereka sangat penting jika mereka ingin mencapai potensi intelektual, kreatif, dan sosial mereka sepenuhnya. Pendidik sangat penting karena mereka berperan dalam mengarahkan dan menilai kemajuan siswa. Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dijamin tidak peduli seberapa baik perencanaannya atau seberapa baik kurikulumnya dirancang. Dengan kata lain, meningkatkan pendidikan akan menjadi tantangan tanpa pendidik yang kompeten, profesional, dan kreatif.

Agar siswa dapat belajar dan maju menuju tujuan mereka, guru memainkan peran penting dalam membentuk dan mengarahkan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, banyak orisinalitas di pihak pendidik diantisipasi. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di luar instruktur adalah tingkat minat siswa terhadap materi pelajaran. Faktor terpenting keberhasilan siswa di sekolah adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik. Dalam skenario ini, pendekatan pendidikan yang ringan dapat membantu siswa memahami konsep yang disajikan dan menciptakan gagasan bahwa mereka menyukai kelas tersebut, terutama jika menyangkut bahasa Arab.

Oleh karena itu, tujuan dari proses pembelajaran tidak boleh dibatasi hanya untuk menyampaikan atau mentransfer informasi; melainkan juga harus menumbuhkan suasana yang membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru membutuhkan berbagai alat yang mereka miliki untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pemikiran kreatif dan motivasi siswa di seluruh kelas. Siswa perlu diilhami untuk berpikir kritis dan mengambil tindakan oleh guru yang bersedia menggunakan imajinasi mereka. Betapa Pentingnya Kreativitas untuk Pembelajaran yang Menyenangkan dan Berwawasan. Selain itu, pemerintah menyusun kurikulum baru untuk tahun pelajaran 2013/2014, dengan kreativitas guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan kurikulum. Hal ini karena guru merupakan aspek krusial yang sangat mempengaruhi, bahkan menentukan, berhasil atau tidaknya belajar siswa. Kecerdikan guru diperlukan dalam struktur ini jika mereka ingin berperan sebagai fasilitator dan mitra belajar dengan murid-muridnya.<sup>3</sup>

Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Al-Istiqomah Nahdathul Wathon Juet, khususnya di kelas tujuh, harus berhadapan dengan siswa dari berbagai latar belakang, dan hal ini, menurut pengamatan awal dan data lapangan, membuat fokus pada kreativitas siswa menjadi bermanfaat. Para pendidik ini dalam mengejar perbaikan pendidikan. sejarah sekolah yang unik. Beberapa

---

<sup>3</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41-42.

orang tidak tahu bahasa Arab sama sekali, dan banyak lagi yang tidak tahu huruf Arab karena mereka tidak mempelajarinya di sekolah dasar. Selain itu, ketika instruktur pertama kali mulai menggunakan pembelajaran aktif, keterlibatan siswa mungkin rendah, terlihat dari perilaku seperti anak-anak berbicara dengan tenang di antara mereka sendiri, tampak mengantuk, tidak mau bertanya, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat penting bagi instruktur untuk menjadi imajinatif untuk menarik perhatian siswa mereka, membuka jalan bagi lingkungan kelas yang interaktif dan umpan balik yang saling menguntungkan.<sup>4</sup>

Ketertarikan siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Wathan Juet dengan pelajaran bahasa arab juga bisa terbilang rendah, dengan banyaknya faktor yang mereka sebutkan, di antaranya latar belakang pendidikan yang tidak pernah mengenal bahasa arab, sulitnya memahami kosa kata dalam bahasa arab, dan ketidak mampuan mereka dalam menerima penjelasan yang di berikan oleh bapak dan ibu guru yang mengajar bahasa arab.<sup>5</sup>

Siswa Madrasah Tsanawiyah NW Juet mempelajari bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Nahdathul Wathon Juet menuntut gurunya untuk imajinatif dalam pendekatan pengajaran bahasa Arab agar topik yang dipelajari di kelas bahasa Arab menjadi menarik bagi siswa, bukan sebaliknya. Karena penelitian dari berbagai bidang, termasuk Slameto, menunjukkan bahwa motivasi sangat menentukan prestasi akademik. Keterlibatan dan motivasi

---

<sup>4</sup> Observasi awal, pada bulan Juni, 2022

<sup>5</sup> Wawancara awal siswa kelas VII, pada bulan Juni, 2022

siswa untuk belajar akan meningkat bahkan tanpa adanya insentif uang atau imbalan fisik. Memiliki minat pada suatu topik tidak hanya membuat belajar lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan ingatan seseorang akan informasi baru. Kebahagiaan di kelas terkait dengan peningkatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul: **“Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Wathon Juet Tahun Ajaran 2022/2023”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk kreativitas guru Bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah NW Juet Lombok Timur tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah minat belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah NW Juet Lombok Timur melalui pembelajaran kreatif tahun ajaran 2022/2023?

#### **C. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru bahasa arab

dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nw Juet Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

- b) Untuk mengetahui minat belajar Bahasa Arab siswa Melalui Pembelajaran yang Kreatif di Madrasah Tsanawiyah NW Juet Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023

## 2. .Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, sebagai berikut:

### a) Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bentuk kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Wathon Juet tahun ajaran 2022/2023.

### b) Manfaat Praktis

#### 1. Manfaat yang di peroleh siswa

- a. Meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa kelas VII dalam setiap proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Meningkatkan prestasi siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Arab.

#### 2. Manfaat yang di peroleh guru

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam

pengelolaan proses pembelajaran.

- b. Menambah pengetahuan guru tentang berbagai strategi meningkatkan kreativitas siswa kelas VII.

### 3. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakann untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### 4. Manfaat bagi peneliti

- a. Sebagai khazanah untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai alat motivasi diri dalam pemahaman tentang kreativitas seorang guru dalam mengajar.

## **D. Batasan Penelitian**

1. Judul penelitian: Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nw Juet Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Tempat Penelitian: Lokasi yang diambil yaitu di Madrasah Tsanawiyah Nw Juet yang beralamat di dusun Mentong Berung, desa Lepak Timur, kecamatan Sakra Timur, kabupaten Lombok

Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat.

3. Waktu Penelitian: Penelitian ini memerlukan waktu sekiranya 2 bulan untuk melakukan penelitian. Yaitu dari mulainya pengajuan judul penelitian sekiranya pada bulan juni sampai bulan juli 2022.

#### **E. Batasan Istilah**

Judul penelitian mungkin bisa disalahartikan, sehingga penulis “Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Wathon Juet Tahun Ajaran 2022/2023” sebaiknya mencantumkan beberapa klarifikasi terlebih dahulu. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah :

1. Kreativitas guru Bahasa Arab.

Kreativitas dimaknai sebagai sebuah kebiasaan dari pola pikir yang dilatih, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan yang baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan serta membangkitkan ide-ide yang cemerlang. Oleh karena itu kreativitas guru berarti dimaknai dengan kebiasaan dari pola pikir guru yang dilatih untuk mengungkapkan kemungkinan suatu hal yang baru ataupun membuka sudut pandang atau ide-ide yang cemerlang untuk terwujudnya pembelajaran yang baik.

2. Minat belajar siswa

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan, fokus yang lebih

terhadap suatu hal. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu fokus perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecendrungan hati untuk menerima suatu hal. Oleh karena itu Minat seorang siswa termasuk juga penentu berhasilnya proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya minat belajar, siswa dapat dengan mudah memahami ataupun aktif dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian-uraian dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan kreativitas kita bisa mengubah hal-hal menjadi lebih menarik.<sup>6</sup> Dengan kreativitas yang dimiliki seorang guru nantinya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Tidak hanya kreativitas seorang guru, minat belajar siswa juga memegang peranan penting dalam pembelajaran. Kreativitas seorang guru dikatakan berhasil bila minat belajar siswa meningkat, sehingga kreativitas dan minat menjadi satu hal yang sama-sama memiliki keterkaitan.

## **F. Telaah Pustaka**

Data dan pemahaman penelitian dapat dikumpulkan dengan melihat studi sebelumnya tentang daya cipta guru. Peneliti menemukan beberapa publikasi yang ditulis oleh para ahli dan studi sebelumnya

---

<sup>6</sup> Restia Ningrum, *Seni Berpikir dan Bertindak Kreatif*(Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia,2021) hal.4



yang relevan dengan judul yang mereka buat, di antaranya :

1. Judul : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 1 D SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Rochmatun Mahiroh, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2020), menulis tesis ini. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menyelidiki bagaimana instruktur di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga menggunakan inovasi untuk meningkatkan kemampuan siswa mereka dalam Bahasa Arab selama semester pertama tahun ajaran. Penelitian bersifat kualitatif dan jenis studi kasus; itu sebagian besar bersifat deskriptif. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga Kelas 1 D memiliki bentuk kreativitas yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa yang dibuktikan dengan penggunaan model dalam pembelajaran, penggunaan berbagai metode dan metode pembelajaran, media, kemampuan mengelola kelas dengan baik, dan kemampuan melakukan evaluasi harian dengan cara yang menyenangkan.<sup>7</sup>
2. Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Parepare, Oleh Risna Siswa IAIN Parepare (2018). Tujuan dari

---

<sup>7</sup> Rochmatun Mahiroh, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 D di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga*. Skripsi (Purbalingga: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2020).

skripsi ini adalah untuk menyelidiki bagaimana instruktur pendidikan agama Islam dapat lebih inovatif untuk mencegah siswanya mencapai puncak dalam pembelajaran mereka. Studi tesis ini menggunakan strategi kualitatif berdasarkan wawancara mendalam dengan para profesional dan mahasiswa di bidang pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pentingnya orisinalitas guru dalam menembus dataran tinggi siswa di kelas pendidikan agama Islam. Karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menyuntikkan lebih banyak kreativitas ke dalam kelas. Kesamaan yang mereka berdua miliki adalah penekanan pada melakukan studi kualitatif di lapangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian berbasis populasi; siswa dan pengajar Bahasa Arab merupakan populasi dan data utama, sedangkan masyarakat umum berfungsi sebagai sumber data sekunder studi. Demikian pula, keduanya berbicara tentang potensi kreatif guru, meskipun variabel dependennya berbeda. Sementara tesis ini berfokus pada bagaimana guru dapat menggunakan imajinasi untuk membangkitkan minat siswa mereka dalam belajar, penelitian telah melihat bagaimana Bahasa Arab dapat digunakan untuk memicu rasa ingin tahu siswa mereka tentang mata pelajaran tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Risna, *Kreativitas Guru dalam Menagatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada*

3. Skripsi Suster Azzatin Nafisah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kudus Tahun 2017 dengan judul Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Qiro'ah Siswa Di Madrasah tsnawiyah Nahjatus Sholihin Rembang. Tujuan dari tesis ini adalah untuk (1) mempelajari pendekatan inovatif yang diambil oleh guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nahjatus Solihin Rembang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswanya; (2) mempelajari keterampilan membaca siswa di sekolah tersebut; dan (3) mempelajari faktor-faktor yang memotivasi dan menghambat para guru untuk menjadi inovatif. Pendekatan kualitatif dikombinasikan dengan semacam penelitian lapangan digunakan untuk menulis tesis ini. Berdasarkan temuan tesis ini, dapat disimpulkan bahwa pengajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nahjatus Solihin Rembang menggunakan berbagai strategi inovatif untuk mendidik siswa dalam seni qiro'ah. Metode berdasarkan ceramah, dialog kelompok, dan presentasi audio-visual. Dapat dikatakan bahwa kedua pendidik ini termasuk dalam kategori "guru kreatif". Setiap pendidik menggunakan metode improvisasi mereka sendiri yang unik untuk membantu siswa mereka mengatasi hambatan belajar. Di MTs Nahjatus Sholihin Rembang standar kemampuan siswa membaca kalimat Bahasa

Arab sangat baik. Kesamaan yang mereka berdua miliki adalah penekanan pada melakukan studi kualitatif di lapangan. Selain itu, populasi didefinisikan sebagai lokasi di mana data yang diperlukan dikumpulkan, dan subjek (orang) dan data utama (murid kelas dan pengajar Bahasa Arab) dipilih dari masyarakat setempat. Selain itu, studi-studi yang menguji daya temu seorang guru cenderung sangat mirip satu sama lain. Tesis peneliti saat ini, sebaliknya, berfokus pada peran kreativitas guru dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar daripada meningkatkan keterampilan qiro'ah mereka.<sup>9</sup> Dari apa yang telah dikatakan, tampaknya peran peneliti adalah untuk menyelidiki bagaimana pendekatan inovatif instruktur untuk mengajar Bahasa Arab dapat membangkitkan minat siswa mereka pada mata pelajaran tersebut. Berbeda dengan studi sebelumnya, studi ini melihat bagaimana guru menggunakan imajinasi mereka sendiri untuk mengajar Bahasa Arab untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa kelas tujuh di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah Nahdhatul Wathon Juet di tahun ajaran berikutnya (2022-2023). Oleh karena itu, penulis berkewajiban untuk mengangkat masalah tersebut agar dapat dipelajari dan dijadikan sebagai acuan dalam dunia pendidikan.

---

<sup>9</sup> Azzatin Nafisah, *Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Qiro'ah Siswa di MTs Nahjatus Sholihin Rembang*. Skripsi (Kudus: Fakultas Agama Islam 2017)

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Guru Bahasa Arab

#### a. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab milik keluarga bahasa Semit dan membanggakan keunggulan dalam hal struktur, asal kata, dan keanggunan secara keseluruhan. Semoga Allah (swt) memuliakan lidah ini dengan mengangkatnya ke status bahasa agung yang tidak dimonopoli oleh bahasa lain mana pun di dunia, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

#### 1) Terminologi pembelajaran Bahasa Arab

Anda harus terbiasa dengan istilah-istilah seperti empat keterampilan bahasa, partikulasi Bahasa Arab, pendekatan, teknik, taktik, dan media pembelajaran agar berhasil dalam pencarian Anda untuk belajar bahasa Arab. Keenam ungkapan ini sering digunakan oleh guru dalam praktik sehari-hari. Ada lebih banyak hal untuk berhasil di sekolah daripada hanya bacaan dan kuliah wajib. Kemampuan guru untuk menjaga perhatian dan rasa ingin tahu siswa sangat penting.<sup>11</sup>

#### 2) Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Di antara tujuan pembelajaran bahasa Arab ialah:

---

<sup>10</sup> Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020) hal.11

<sup>11</sup> Yusraini dan Musli, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jambi: Pusaka, 2017) hal. 5

1. Mengenal peradaban Islam dan pola produk pikir Arab.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan bangsa Arab.
3. Mampu berkomunikasi dengan aneka media tertentu, seperti: majalah diplomasi, gambar dan sampel, informasi bisnis dan pariwisata.<sup>12</sup>

### 3) Problematika pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai bahasa yang dipelajari, maka dalam pembelajarannya tidak terlepas dari problematika. Problematika adalah suatu yang masih menjadi masalah, berarti problematika pembelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang masih menjadi masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Problem dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Arab. Problem tersebut bisa muncul dari dalam Bahasa arab itu sendiri(problematika linguistik) dan juga secara eskternal seperti problem pengajar, peserta didik dan lain-lain (problematika non-lingusitik).<sup>13</sup>

#### b. Pengertian Guru

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,12

<sup>13</sup> Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Ruas Media,2020) hal.11

Peran instruktur di kelas tidak bisa dilebih-lebihkan. Seorang guru adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peserta didik, atau seorang ahli terlatih yang dapat memotivasi murid mereka untuk memikirkan dan memecahkan masalah yang sulit.<sup>14</sup>

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>15</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru disebut sebagai pendidik. Pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015) hal. 280

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Psikologi Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015) hal. 281

tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, yang memegang peran tertentu di sekolah.

### c. Peran dan Tugas Guru

Posisi seorang guru sangat menentukan dalam sistem pendidikan saat ini. Posisi dan status keduanya dapat berubah tergantung pada peran seseorang. Seseorang dikatakan telah "melakukan peran" jika dia melakukan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kapasitas itu. Instruktur, seperti siswa, memainkan peran penting dalam sistem pendidikan, khususnya selama proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan fakta bahwa siswa sangat bergantung pada guru untuk membantu mereka berkembang sebagai individu dan mencapai potensi penuh mereka. Ini sangat tidak mungkin bahwa seorang siswa akan membuat kemajuan yang optimal menuju tujuannya sendiri tanpa semacam pengawasan instruksional. Ini berasal dari kepercayaan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang mengandalkan kebaikan orang asing untuk memenuhi setiap kebutuhannya.

Jika seseorang meluangkan waktu untuk melihat lebih dekat, mereka akan melihat bahwa ada banyak bagian yang saling berinteraksi dalam proses pengajaran yang berlangsung selama



pendidikan formal di sekolah. Pendidik, materi, dan murid membentuk triad. Ada tiga tanggung jawab dasar seorang guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar: persiapan, penyampaian, dan evaluasi. Perencanaan memerlukan pembuatan konsep dan persiapan pelaksanaan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang merupakan proses pendidikan. Seorang guru memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan siswanya. Guru memainkan banyak peran di kelas, termasuk instruktur, pemandu sorak, terapis, dan penjelajah.<sup>16</sup>

#### d. Kreativitas Guru dalam Mengajar

Pendidik baru-baru ini mulai menggunakan kata "kreativitas". Ini, bagaimanapun, akhirnya menjadi bagian sentral dari rutinitas kelas. Kata "kreativitas" sering digunakan baik di ruang kelas maupun budaya yang lebih luas. Mempertimbangkan bahwa publik memiliki kecenderungan untuk menghubungkan daya cipta dengan keluaran asli, masuk akal bahwa barang-barang tersebut harus menonjol dalam evaluasi kemampuan artistik apa pun. Menilai kemampuan kreatif siswa melalui produksi karya orisinal merupakan tantangan untuk dieksekusi. Bagi mereka, orisinalitas diukur dari seberapa jujur mereka bertindak ketika menghadapi tantangan dan peluang baru untuk pendidikan. Kapasitas untuk menghasilkan ide-ide baru dan karya orisinal yang menonjol dari

---

<sup>16</sup> Sumiati, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Muhammadiyah Makassar (2018). Hal 4

kemasannya itulah yang kami maksud ketika kami berbicara tentang kreativitas. Kreativitas, seperti yang didefinisikan oleh Utami Munandar, adalah kemampuan menghasilkan kombinasi baru berdasarkan fakta, pengetahuan, atau bahan yang sudah ada sebelumnya, yang tunduk pada kendala yang disebutkan di atas. Ketika Munandar mengatakan "kreativitas" di sini, dia menyarankan bahwa orisinalitas mungkin datang melalui penggunaan ulang elemen yang ada daripada datang dari nol. Data, informasi, atau komponen yang ada mengacu pada hal-hal yang sudah ada atau telah diketahui, sedangkan pengalaman hidup seseorang dan pengetahuan yang dihasilkannya adalah apa yang ditunjukkan dengan istilah "ada". Akibatnya, segala sesuatu dalam hidup dapat berfungsi sebagai makanan untuk ide dan kreasi baru berdasarkan tindakan sintesis itu sendiri. Kapasitas untuk menghasilkan sejumlah besar solusi yang unik, berguna, dan khusus untuk suatu masalah adalah ciri kreativitas (juga dikenal sebagai "pemikiran kreatif" atau "pemikiran yang berbeda"). Mencermati kualitas dan mutu balasan ini akan memastikan bahwa mereka sejalan dengan kesulitan yang dihadapi. Salah satu cara untuk mendemonstrasikan keterampilan pemecahan masalah secara kreatif adalah dengan mendemonstrasikan kefasihan mental (kemampuan untuk memberikan beberapa solusi) dan fleksibilitas mental (kemampuan untuk memberikan berbagai tanggapan dan memeriksa

situasi dari berbagai sudut). Secara khusus, kreativitas adalah “kapasitas untuk mencerminkan kefasihan, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi” (mengembangkan, memperkaya, mendetail).<sup>17</sup>

#### e. Fungsi Kreativitas

Fungsi kreativitas menurut Utami Munandar sebagai berikut:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

#### f. Pengertian Kreativitas Guru

Pengertian Guru Besar Kreativitas di dalam kelas diartikan sebagai “kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan kecenderungan untuk mencipta atau tindakan melahirkan suatu gagasan baru atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada” dalam

---

<sup>17</sup> Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal.29

konteks praktik pedagogis yang bertujuan untuk menggairahkan dan memotivasi siswanya. Mempengaruhi Hasil Belajar Melalui Pembelajaran.<sup>18</sup>

g. Ciri-ciri Guru yang Kreatif

Kemampuan atau kecenderungan untuk memunculkan ide-ide orisinal itulah yang mendefinisikan kreativitas. Gurunya juga kreatif; akibatnya, semua kegiatan didukung, dipimpin, dan diciptakan oleh pemahaman guru bahwa kreativitas bersifat universal. Karena dia adalah pencipta dan motivator di jantung proses pembelajaran, dia terus mencari metode baru untuk melayani muridnya dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan mengevaluasi kemampuan kreatifnya sendiri.<sup>19</sup>

Pendidik yang berbakat secara akademis dan cerdas tidak selalu memiliki sifat kreatif. Hal ini karena selain bakat, kreativitas juga membutuhkan dorongan ingin mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan orisinal. Seorang guru tidak secara otomatis memulai proses kreatif hanya karena mereka memiliki keterampilan, bakat, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukannya. Menurut Slameto, orang yang memiliki potensi kreatif dapat dikenali dari

---

<sup>18</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), h. 15.

<sup>19</sup> *Ibid.*,15.

sifat-sifat yang dapat diamati, yang meliputi rasa ingin tahu yang kuat terhadap pengetahuan, keinginan untuk mempelajari hal-hal baru, kemauan untuk mengambil risiko, kegembiraan untuk penemuan dan penyelidikan, preferensi untuk pekerjaan yang menantang. dan kebutuhan yang tak terpuaskan untuk menemukan jawaban. luas dan bermanfaat, antusias dan aktif dalam menjalankan tugas, pemikiran yang fleksibel, tanggap terhadap pertanyaan yang diajukan dan kecenderungan untuk memberikan jawaban tambahan, keterampilan analisis dan sintesis data, semangat ingin tahu, kecenderungan penelitian, kemampuan abstraksi yang sangat baik, dan latar belakang yang cukup luas.<sup>20</sup>

Pada kenyataannya, tidak ada seorang pun yang sepenuhnya kehilangan imajinasi; tantangannya adalah belajar memelihara imajinasi itu. Ketika semuanya menyatu, ada indikator yang jelas tentang tingkat daya cipta seseorang. Kategori "kreatif" dan "tidak kreatif" bukanlah "saling eksklusif". Manajer di lembaga pendidikan (misalnya sekolah) dapat membantu mengembangkan lingkungan kerja yang kreatif dengan menekankan pentingnya kedua faktor tersebut.

Dari perspektif psikologis, orang-orang yang memiliki kecenderungan terhadap kreativitas cenderung adalah orang-orang yang ingin tahu, yang ingin mengartikulasikan pemikiran mereka,

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 16.

yang dapat menghadapi ketidakpastian, yang beroperasi secara mandiri, yang membutuhkan kebaruan dan perubahan, dan yang berusaha menaklukkan tantangan. Sedangkan dari segi kepribadian, orang yang kreatif dicirikan oleh ciri-ciri seperti kemandirian, kemandirian, kebebasan menilai, gigih, radikalisme, pengendalian diri, dan kepekaan. Menurut Rusman, seorang pendidik yang berbakat dapat diringkas dalam sembilan teknik yang berbeda: kemampuan melibatkan siswa dengan perkenalan dan pertanyaan yang menarik, memberikan penguatan dan umpan balik yang positif, memberikan penjelasan yang jelas dan konsisten, memfasilitasi diskusi kelompok yang produktif, menjaga ketertiban di kelas, dan untuk menyelesaikan kelas secara efektif.

#### h. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Berbagai elemen berinteraksi untuk mendorong pertumbuhan kreatif. Ada sejumlah faktor, termasuk bakat, sikap, dan antusiasme seseorang dalam profesi yang mereka pilih, serta produk kerja aktual mereka, yang berkontribusi pada tingkat hasil kreatif mereka. Menurut Wijaya, dkk menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

i. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Kreativitas Guru

Kompetensi, yang berarti "keterampilan" atau "kemampuan", berasal dari bahasa Inggris. Sedangkan kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru

dalam memenuhi tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>21</sup>

## 2. Ruang Lingkup Profesional Guru

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi:

- a) Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik itu filosofi, sosilogis, psikologis dan lain sebgainya.
- b) Memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang diampuhnya.
- c) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampuhnya.
- d) Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran.
- f) Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar
- g) Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan menilai hasil belajar peserta didik
- h) Memiliki kemampuan dalam membentuk keperibadian

---

<sup>21</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional* (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014. Hal. 97)



peserta didik.<sup>22</sup>

## 2. Minat belajar

Kegiatan di mana guru dan siswa berpartisipasi adalah nilai instruksional. Guru dan siswa terlibat dengan cara yang dibentuk oleh keyakinan pendidikan bersama mereka. Interaksi edukatif yang bernilai adalah interaksi dimana kegiatan belajar mengajar ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memaksimalkan pembelajaran, pendidik dengan cermat merencanakan pelajarannya dan memanfaatkan setiap sumber daya yang tersedia.<sup>23</sup>

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

### a) Pengertian Minat Belajar

Salah satu definisi minat adalah kecenderungan alami terhadap suatu subjek atau aktivitas. Orang yang tertarik mungkin lebih memperhatikan, bekerja lebih keras, dan mengabdikan diri pada apa pun yang menarik minat mereka. Minat, berbeda dengan motivasi,

---

<sup>22</sup> Agus Dudung, *Komptensi Profesional Guru*,” Jurnal Kesejahteraan dan Pendidikan Vol 50 No.1

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014), h. 1.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), h. 2.

bukan hanya pendorong informasi tetapi juga sikap. Memiliki antusiasme yang tulus terhadap materi pelajaran dan kemauan untuk meluangkan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menguasainya mencirikan seseorang yang memiliki minat yang tulus dalam belajar.<sup>25</sup>

#### b) Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut :

1. Minat melahirkan perhatian. Perhatian yang terjadi secara spontan. Mudah bertahan lama dan tumbuh tanpa daya pemakaian kemauan dalam diri seseorang.
2. Minat mempermudah tercapainya konsentrasi. Tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
3. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Peningkat seorang siswa itu akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.
4. Minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri. Kejemuhan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu agar kebosanan bisa dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan

---

<sup>25</sup> Olivia(2011) dalam jurnal Siti Nur Hasanah dan A.,Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determain Hasil Belajar Siswa*(2016) hal 130.

minat tersebut.

5. Minat mencegah gangguan dari luar. Seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar yaitu:

1. Faktor Internal, meliputi:

a) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu faktor kesehatan. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

b) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis, beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Bakat. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada

masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bakat maka akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

2) Intelegensi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Faktor Eksternal, meliputi:

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta orang-orang yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun yang termasuk dalam faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, faktor masyarakat

(kegiatan dalam masyarakat dan teman bergaul.<sup>26</sup>

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian lapangan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini; jenis desain penelitian ini menyiratkan bahwa peneliti kualitatif akan memberikan banyak detail; peneliti yang terdorong untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang semua fenomena perlu mempelajari dan mendeskripsikan semua konteks relevan yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang lengkap tentang tindakan subjek dalam lingkungan penelitian, apa adanya, tanpa modifikasi, intervensi, atau rekayasa apa pun dari pihak peneliti. Segala macam data, termasuk teks, gambar, dan angka, telah dikumpulkan. Ini karena teknik kualitatif digunakan. Segala sesuatu yang dikumpulkan juga kemungkinan besar akan memegang kunci penyelidikan. Oleh karena itu, laporan studi akan menyertakan kutipan data untuk menunjukkan penyajian laporan. Informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada wawancara langsung atau online, catatan lapangan, foto, film, buku harian, dan catatan resmi lainnya. Peneliti mengevaluasi data dan menyajikannya sedekat mungkin dengan bentuk aslinya saat menyusun laporan ini.

---

<sup>26</sup> Siti Aniroh, Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016) hal 129

## 1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang di gunakan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata,melaporkan pandangan terperinci yang di peroleh dari sumber sumber informan, serta di lakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>27</sup> Metode kualitatif ini merupakan teknik pengumpulan informasi melalui mendengarkan dan berbicara dengan orang, serta melihat tindakan mereka, untuk menarik kesimpulan tentang fenomena tersebut. Untuk mencapai tujuan mereka, peneliti kualitatif berusaha untuk mengumpulkan informasi yang lebih kaya akan detail, akurasi, dan signifikansi. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dengan tujuan khusus untuk (1) mendeskripsikan dan (2) menganalisis pendekatan inovatif yang diambil oleh guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nahdathul Wathon Juet untuk membangkitkan minat siswanya terhadap bahasa Arab dalam persiapan menghadapi kelas VII di Tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian kualitatif deskriptif, seperti halnya penelitian ini, berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan serta memetakan fakta dari sudut pandang atau pandangan dunia

---

<sup>27</sup> Walidin,Saifullah dan Tabrani (2015:77) dalam jurnal Muhammad Rijal Padli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*(2021) hal.35

tertentu. Pendekatan ini berusaha untuk mengkarakterisasi dan memahami situasi atau serangkaian keadaan, koneksi, sudut pandang, proses yang sedang berlangsung, hasil, dampak, atau tren yang telah terbentuk.<sup>28</sup> Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu MTs Nw Juet Desa Lepak Timur, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur tahun ajaran 2022/2023 untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

## 2. Tempat lokasi penelitian

Lokasi yang diambil yaitu di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Wathon Juet yang beralamat di dusun Mentong Berong, Desa Lepak Timur, kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## 3. Sumber penelitian

Data menurut sumber terbagi menjadi 2:

a) Data primer: data yang di peroleh dengan survei lapangan yang menggunakan metode-metode pengumpulan data.

<sup>29</sup>Data primer pada penelitian ini adalah guru bahasa arab dan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah NW Juet.

b) Data sekunder: data yang di peroleh atau di kumpulkan dari hasil publikasi suatu lembaga atau penelitian

---

<sup>28</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 100

<sup>29</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jawa Timur: Widyagama Press,2021) hal.72

terdahulu. Dalam penelitian ini data sekunder bisa didapatkan dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang sekolah Madrasah Tsanawiyah Nw Juet, data tentang guru dan siswa kelas VII.

#### 4. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>31</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

##### a) Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung artinya mengadakan pengamatan secara langsung tanpa bantuan alat. Sedangkan observasi secara tidak langsung

---

<sup>30</sup> Ibid.,72

<sup>31</sup> Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif(Yogyakarta:Pustaka Ilmu,2020) hal. 18



artinya mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.<sup>32</sup>

Jenis-jenis observasi yaitu:

1. Observasi partisipasi lawannya nonpartisipasi.

Observasi Partisipasi ialah jika orang yang melakukan observasi terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Keadaan yang sebaliknya disebut observasi nonpartisipasi dimana orang yang melakukan observasi tidak berperan serta ikut ambil bagian kehidupan orang yang diobservasi.<sup>33</sup>

2. Observasi Sistematis lawannya observasi nonsistematis.

Observasi Sistematis atau observasi kerangka ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Karena itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Yang menjadi ciri utama jenis pengamatan ini adalah mempunyai kerangka atau struktur yang jelas, dimana di dalamnya berisikan faktor-faktor yang akan diobservasi, dan sudah dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Sedangkan non sistematis

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,125

<sup>33</sup> *Ibid.*,129

merupakan observasi yang di lakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.<sup>34</sup>

3. Observasi eksperimental lawannya Observasi non eksperimental.

Observasi ekperimental ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemekian rupa untuk meneliti sesuatu yang bersifat percobaan. Faktor-faktor dan semua kondisi dapat di atur dan di kendalikan oleh peneliti.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipasi yaitu metode pengumpulan data yang di lakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan suatu kelompok khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darul Al-Istiqomah NW Juet untuk mendapatkan pemahaman suatu yang mendalam.

b) Wawancara

Wawancara, yaitu dialog atau tanya jawab yang di lakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan responden terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. <sup>36</sup> Metode

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,131

<sup>35</sup> *Ibid.*, 132

<sup>36</sup> Mundi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Jember: STAIN Jember Press,2013) hal.185

wawancara dapat dibedakan berdasarkan fisik, dan berdasarkan pelaksanaannya, yaitu:

1. Wawancara berdasarkan fisik, dapat dibedakan menjadi

2:

a) Wawancara Tertsruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dan jumlah jawaban, dimana pewawancara tinggal memberi tanda(√)pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban responden.<sup>37</sup>

b) Wawancara tidak terstruktur. Kebalikan dari wawancara terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Ia hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin di peroleh. Jawaban dari respondenlah yang di tulis oleh pewawancara.<sup>38</sup>

2. Wawancara berdasarkan pelaksanaannya di bedakan menjadi 3, yaitu:

a) Wawancara bebas, disini pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara, namun tetap berpegang pada pedoman wawancara.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*,185

<sup>38</sup> *Ibid.*,185

- b) Wawancara terpimpin, pewawancara mempersiapkan sejumlah pertanyaan dan alternatif jawabannya secara terinci, sebagaimana pada wawancara terstruktur.
- c) Wawancara bebas terpimpin. Yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang tidak berisi sejumlah pertanyaan dan jawaban. Ia hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Dan jawaban dari responden lah yang di akan ditulis yang tentunya merupakan garis besar jawaban dari setiap pertanyaan yang di ajukan. Responden biasanya terdiri dari mereka yang mendalami situasi dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>40</sup> Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 185-186

<sup>40</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017) hal. 84

informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Jenis-jenis dokumentasi terbagi menjadi 6, yaitu :

1. Dokumentasi berdasarkan aktivitasnya terbagi menjadi 3 :
  - a) Dokumentasi pribadi
  - b) Dokumentasi niaga
  - c) Dokumentasi pemerintah
2. Dokumentasi berdasarkan bentuk fisiknya terbagi menjadi 3:
  - a) Dokumentasi literer
  - b) Dokumentasi korporil
  - c) Dokumentasi privat
3. Dokumentasi berdasarkan fungsinya terbagi menjadi 2:
  - a) Dokumentasi dinamis
  - b) Dokumentasi statis
4. Dokumentasi berdasarkan sifatnya terbagi menjadi 2:

- a) Dokumentasi tekstual
  - b) Dokumentasi non-tekstual
5. Dokumentasi berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 2:
- a) Dokumentasi primer
  - b) Dokumentasi intelektual
6. Dokumentasi berdasarkan dokumentasi terbagi menjadi 3:
- a) Dokumentasi primer
  - b) Dokumentasi sekunder
  - c) Dokumentasi tersier<sup>41</sup>

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan dokumentasi dengan jenis berdasarkan sifatnya, lebih tepatnya pada dokumentasi non-Tesktual yang dimana dokumentasi ini menyajikan informasi berupa gambar, vidio, rekaman sebagai data untuk melakukan penelitian.

#### 5. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

---

<sup>41</sup> Jenis-jenis Dokumentasi,”di kutip dari: <https://guruakuntansi.co.id/diakses> pada tanggal 21 Juni 2022

diri sendiri maupun orang lain.<sup>42</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data Model Miles and Huberman. Sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman di dalam buku Sugiyono, bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

<sup>43</sup>Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap:

a) Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya, yang dengan demikian data yang direduksikan akan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2017), h. 244.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 246.

memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dengan demikian memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>44</sup>

#### b) Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan hasil analisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata. Tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>45</sup>

#### c) Tahap Penarikan Kesimpulan

---

<sup>44</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hal. 176

<sup>45</sup> *Ibid.*, 178



Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>46</sup>

#### 6. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji credibility (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian Menurut Sugiyono adalah: "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 180.

negative, dan membercheck<sup>47</sup>. Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

a) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>48</sup> Peneliti membaca bukubuku referensi yang berkaitan dengan judul yang peneliti tulis, dan jurnaljurnal orang lain yang memiliki tema yang sama, serta dokumentasi yang peneliti lakukan ketika observasi kelapangan.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta,2017), h. 270.

<sup>48</sup> *Ibid.*,272.

Setelah itu peneliti membaca kembali hasil penulisan skripsi untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisannya.

b) Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>49</sup>

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan,

---

<sup>49</sup> *Ibid.*,276.

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Serta triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> *Ibid.*,274.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum dan Profil Madrasah

##### 1. Profil MTs NW Juet Desa Lepak Timur Kabupaten Lombok Timur

MTs NW Juet berdiri tahun 2002. SK Izin operasional bernomor Wx/3-d/PP.03.2/1299/2002. SK Izin operasional pada tanggal 13 Agustus 2002. MTs Nw Juet beralamat di Jl. H. Abdul Haris Montong Berung Juet Desa lepak Timur, Kec.Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. NPSN Sekolah 50223004. Bernaung di bawah Kementrian Agama.<sup>51</sup>

##### 2. Visi dan Misi MTs NW Juet Desa Lepak Timur Kabupaten Lombok Timur

###### a. Visi Sekolah

“ Terwujudnya siswa yangberkualitas, beriman dan bertaqwa, cerdas dan terampil, berakhlakul karimah, mandiri,berbakti kepada orang tua, guru dan pemimpin.

###### b. Misi Sekolah

- 1) Memiliki pengetahuan agama islam dan umum serta memperaktekanya di masyarakat sehingga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memiliki tradisi berkopetensi dalam meraih prestasi

---

<sup>51</sup> Arsip MTs Nw Juet Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur tahun 2022

- 3) Terampil dan mandiri dalam kehidupan sebagai makhluk individu
- 4) Mampu menjadi teladan dan pemimpin di tengah-tengah masyarakat.<sup>52</sup>

3. Data Struktur Organisasi MTs NW Juet Desa Lepak Timur Kabupaten Lombok timur

Data Struktur Organisasi MTs NW Juet Desa lepak Timur, Kec. Sakra Timur, Kabupaten lombok Timur terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Madrasah, bendahara, Waka Kurikulum, Waka Siswa, Waka Sarana dan prasarana, Waka Humas, Wali kelas, Osim dan Siswa. ( Data Terlampir).

4. Data Siswa MTs NW Juet Desa Lepak Timur Kabupaten Lombok Timur

Data siswa MTs NW Juet Desa lepak Timur, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten lombok Timur pada tahun ajaran 2022-223 berjumlah 212 siswa, dengan pembagian di masing-masing kelas. Kelas 7 terbagi menjadi 3 kelas (kelas A,B dan C), kelas 8 terbagi menjadi 3 kelas (kelas A.B dan C) dan Kelas 9 terbagi menjadi 2 Kelas (kelas A dan B). (Data Terlampir).

5. Data Sarana Dan Prasarana MTs NW Juet Desa lepak Timur Kabupaten Lombok Timur

---

<sup>52</sup> Arsip MTs Nw Juet Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur tahun 2022

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NW Juet Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur dalam keadaan baik. (Data Terlampir).

**B. Bentuk Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NW Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.**

1. Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Peneliti menanyakan kepada guru bahasa Arab kelas 7 MTs NW Juet tentang kreativitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar di setiap kelas terkhususnya kelas 7, bukan hanya saya saja, tapi setiap guru di tugaskan untuk menyusun perencanaan pengajaran untuk siswa seperti: menyusun RPP; membuat program tahunan; membuat program semester; mengembangkan silabus; mendesain pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan apa yang siswa suka dan dapat meningkatkan minat mereka.<sup>53</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada waka kurikulum Mts NW Juet tentang kreativitas Guru Bahasa Arab kelas 7 dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas 7, guru bahasa arab kelas 7 ditugaskan untuk menyusun perencanaan

---

<sup>53</sup> Muh. Asyaya'roni, Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022

pembelajaran seperti: menetapkan tujuan pembelajaran; memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; membuat RPP untuk proses kegiatan belajar mengajarnya sehingga menjadi terarah; membuat program tahunan; membuat program semester; mengembangkan silabus; dan mendesain media pembelajaran”.<sup>54</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Guru Mapel MTs NW Juet tentang kreativitas Guru bahasa Arab kelas 7 dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru bahasa arab di tugaskan untuk menyusun perencanaan pembelajaran seperti: menetapkan tujuan pembelajaran; memilih strategi belajar yang baik ;serta mengembangkan bahan pembelajaran; membuat RPP; mengembangkan silabus; membuat program semester; membuat program tahunan dan mendesain materi pembelajaran”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs NW Juet, bahwa memang benar guru bahasa Arab kelas 7 telah menyusun perencanaan pembelajaran seperti: a). Membuat RPP; b) Membuat program semester; c). Membuat program tahunan; d). Mengembangkan silabus; e). Mendesain dan mengembangkan media pembelajaran; f). Memilih dan mengembangkan strategi belajar yang tepat.<sup>56</sup> Akan tetapi dalam proses proses pembelajaran guru bahasa Arab kurang mengembangkan kreatifitasnya dalam

---

<sup>54</sup> Heru Hartadi, Waka Kurikulum Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

<sup>55</sup> Candrawati, Guru mapel Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

<sup>56</sup> Muh. Asyaya'roni, Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022



mendesain dan mengembangkan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai secara maksimal serta membuat siswa terkadang susah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru bahasa Arab juga kurang mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar yang tepat sehingga tidak sedikit dari siswa lebih asik sendiri dengan kegiatannya, mengobrol dan bermain saat proses pembelajaran, serta tidak jarang guru bahasa Arab kurang dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Bentuk Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam proses pembelajaran

Peneliti menanyakan kepada Guru bahasa Arab kelas 7 tentang kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“Pada kegiatan awal pembelajaran, saya terlebih dahulu mengajarkan dan membiasakan siswa untuk membuka kegiatan belajar dengan membaca do’a, selanjutnya saya menyuruh siswa untuk membaca mufrodat terkait dengan materi yang di pelajari dan terkadang menyuruh siswa satu-persatu maju kedepan untuk menghafal mufrodat yang sudah dibaca. Kemudian pada kegiatan inti saya terkadang membacakan teks percakapan dan wacana dalam bahasa Arab yang diikuti oleh siswa kemudian menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan teks percakapan atau wacana yang telah di bacakan. Kemudian saya menyuruh siswa untuk mencari kosa-kata dalam bahasa Arab yang belum dipahami dalam teks percakapan dan wacana kemudian mencari terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya saya menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan untuk diberikan

penilaian apakah tugas yang dibuat sudah benar, kurang ataupun salah. Kemudian pada kegiatan akhir, sebelum menutup pembelajaran saya selalu mengingatkan siswa agar menyempatkan waktunya mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari di rumah dan juga saya terkadang memberikan tugas baru untuk mencari mufrodad yang sesuai dengan materi selanjutnya, setelah itu saya mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan doa”<sup>57</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Waka Kurikulum MTs NW Juet tentang kreativitas Guru bahasa Arab kelas 7 dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“Dalam melaksanakan proses atau kegiatan belajar mengajar di kelas 7 terkhususnya bahasa Arab, guru bahasa Arab diminta agar dapat: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat dan mengatur ruangan belajar yang nyaman mungkin untuk siswa”<sup>58</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Guru Mapel MTs NW Juet tentang kreativitas guru bahasa Arab kelas 7 dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“Dalam setiap proses belajar mengajar di kelas 7, guru bahasa Arab di minta agar dapat : menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat serta mengatur ruangan belajar yang nyaman mungkin”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran guru bahasa arab kelas 7 MTs Nw Juet desa lepak Timur, bahwa guru bahasa Arab kelas 7 kurang dalam

---

<sup>57</sup> Muh. Asyaya'roni, Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>58</sup> Heru Hartadi, Waka Kurikulum Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

<sup>59</sup> Candrawati, Guru mapel Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran, siswa sering terlihat asik sendiri, gaduh, dan bahkan mengobrol ketika belajar. Guru bahasa arab kelas 7 kurang dalam mengatur ruangan kelas agar terlihat menarik, sehingga siswa cepat merasa bosan dengan susana ruang belajar. Guru bahasa Arab jarang dalam menerapkan strategi belajar yang tepat dan menyenangkan seperti menghafal mufrodad dengan cara bernyanyi sehingga siswa tidak cepat bosan dan jenuh yang akibatnya siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.<sup>60</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada Guru bahasa Arab kelas 7 tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“langkah-langkah yang saya lakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik(kaidah-kaidah keilmuan) yaitu: dengan menyuruh siswa untuk aktif dalam mempelajari dan mengamati sekiranya siswa mampu untuk menemukan masalah ataupun hal-hal yang belum dipahami dan belum ada jawabannya terkait dengan materi pembelajaran sehingga nantinya siswa lebih aktif untuk bertanya dan mendiskusikan masalah tersebut. Selanjutnya setelah saya meminta siswa untuk mengamati dan mempelajari hal-hal yang belum dipahami saya menyuruh siswa untuk lebih aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang belum jelas ataupun belum dipahami sehingga nantinya saya dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah yang belum dipahami terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya saya terkadang menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan temannya yang terdiri dari 2 atau 3 orang untuk mendiskusikan dan mencari jawaban tentang

---

<sup>60</sup> Hasil observasi pada tanggal 20,21, 22, 24, 25,26 Juli 2022

pemecahan masalah-masalah yang belum dipahami baik dari buku ataupun internet yang kemudian tak jarang saya tugaskan mereka untuk membuat makalah sebagai laporan tentang pemecahan masalah-masalah yang belum dipahami terkait dengan materi yang dipelajari”.<sup>61</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Waka Kurikulum MTs Nw Juet tentang langka-langkah yang dilakukan Guru bahasa Arab kelas 7 dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas 7, berikut jawabannya:

“Langkah-langkah yang di lakukan Guru bahasa Arab kelas 7 dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 7, yaitu: dengan membiasakan siswa belajar untuk mengamati dan menemukan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran, kemudian aktif untuk bertanya, untuk menemukan solusi dari permasalahan yang belum dipahami dan terkadang mengajak siswa untuk membuat kelompok sebagai alternatif untuk menemukan dan memecahkan masalah dengan diskusi dan tak jarang juga guru bahasa Arab Kelas 7 menyuruh siswa untuk membuat makalah sebagai laporan dari tugas tugas yang diberikan”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Guru bahasa Arab kelas 7 MTs NW Juet melalui pendekatan saintifik, bahwa guru bahasa Arab kelas 7 memang mengajak siswa untuk mengamati dan menyuruh siswa untuk menemukan permasalahan yang belum dipahami terkait dengan materi pembelajaran. Akan tetapi guru bahasa Arab jarang mengajak siswa untuk berdiskusi untuk menemukan solusi terkait

---

<sup>61</sup> Muh. Asyaya'roni, Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>62</sup> Heru Hartadi, Waka Kurikulum Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

dengan masalah yang belum dipahami dari materi yang dipelajari sehingga tidak sedikit dari siswa sibuk sendiri dengan masalahnya, mengobrol dan gaduh dikelas sehingga kegiatan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.<sup>63</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Guru Bahasa Arab kelas 7 tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“ Dalam proses pembelajaran metode yang saya gunakan yaitu: metode pembelajaran konvensional, metode pembelajaran tanya jawab dan metode pembelajaran diskusi. Dalam proses pembelajaran saya membacakan sekaligus menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yang kemudian di dengarkan dengan seksama oleh siswa. Selanjutnya setelah saya membacakan dan menjelaskan terkait dengan materi yang sedang dipelajari saya memberikan menyuruh dan memberikan kesempatan untuk siswa memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang saya bacakan dan jelaskan yang sekiranya siswa belum paham dengan penjelasan yang saya sampaikan. Dan juga terkadang saya menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang untuk berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari atau melakukan percakapan didepan kelas”.<sup>64</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Guru Mapel MTs NW Juet tentang metode pembelajaran yang digunakan Guru Bahasa Arab kelas 7 dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“ Dalam Proses pembelajaran, metode yang sering digunakan oleh guru bahasa Arab kelas 7 yaitu: Metode konvensional, metode

---

<sup>63</sup> Hasil observasi pada tanggal 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 Juli 2022

<sup>64</sup> Muh. Asyaya'roni, Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022

tanya jawab dan metode diskusi. Guru bahasa Arab menjelaskan materi-materi pembelajaran yang nantinya didengarkan oleh siswa-siswi, kemudian apabila ada materi yang belum jelas dan dipahami oleh siswa, guru bahasa Arab memberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang belum jelas dan dipahami. Terkadang guru bahasa Arab juga mengajak siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang terkait dengan materi pembelajaran atau melakukan percakapan di depan kelas dengan teman-temannya”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti terhadap penerapan metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas 7 MTs NW Juet, bahwa memang benar guru bahasa Arab kelas 7 menerapkan 3 metode pembelajaran yaitu: a). Metode pembelajaran konvensional; b). Metode pembelajaran tanya jawab; c) dan Metode pembelajaran diskusi. Akan tetapi dalam proses pembelajaran guru bahasa arab lebih aktif menjelaskan materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa. Guru bahasa Arab kurang memberikan siswa untuk lebih aktif untuk memahami materi pembelajaran dan mencari sendiri permasalahan yang belum dipahami dan alternatif jawabannya terkait dengan materi yang dipelajari melalui tanya jawab ataupun diskusi, sehingga proses belajar siswa menjadi pasif dan tidak sedikit siswa menjadi jenuh, bosan dan mengantuk.<sup>66</sup>

3. Tugas guru dalam menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan

---

<sup>65</sup> Candrawati, Guru mapel Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

<sup>66</sup> Hasil observasi pada tanggal 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 Juli 2022

Peneliti menanyakan kepada guru bahasa arab kelas 7 MTs NW Juet Desa Lepak Timur tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru Bahasa Arab Kelas 7 dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“langkah-langkah yang saya lakukan dalam menilai hasil dan proses belajar siswa adalah: melakukan penilaian terhadap prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran khususnya dalam penentuan nilai rapot mereka, serta melakukan penilaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui ulangan harian, UTS dan UAS”.<sup>67</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Waka Kurikulum MTs NW Juet Desa Lepak Timur tentang langkah-langkah Guru Bahasa Arab dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa kelas 7, berikut jawabannya:

“Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bahasa arab kelas 7 dalam menilai hasil dan proses belajar yang dilakukan adalah dengan melakukan penilaian terhadap prestasi siswa khususnya untuk nilai rapot mereka, serta melakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa kelas 7 melalui ulangan harian, UTS dan UAS”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap tugas guru bahasa arab kelas 7 MTs NW Juet Desa Lepak Timur dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh

---

<sup>67</sup> Muh. Asyaya'roni, Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>68</sup> Heru Hartadi, Waka Kurikulum Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

siswa, bahwa guru kelas 7 memang benar telah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui ulangan harian, UTS dan UAS.<sup>69</sup>

### **C. Minat belajar bahasa Arab siswa kelas 7 melalui pembelajaran yang kreatif di MTs NW Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur**

#### **1. Menggunakan Teknik Bernyanyi**

Peneliti menanyakan kepada Guru bahasa Arab kelas 7 MTs NW Juet Desa Lepak Timur tentang minat belajar bahasa Arab siswa kelas 7 melalui pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan teknik bernyanyi, berikut jawabannya:

“Dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa melalui pembelajaran yang kreatif, yang saya lakukan yaitu, mengajak siswa untuk menghafal suatu mufrodat atau kosa kata dalam bahasa arab dengan cara bernyanyi agar siswa tidak merasa kesulitan dalam menghafal atau memahami mufrodat dalam bahasa Arab, jenuh, dan bosan. Misalnya dalam menghafal mufrodat yang berkaitan dengan materi الأداوات في المدرسة (peralatan di sekolah) dengan irama potong bebek angsa. Contoh mufrodatnya, معجم(kamus), مكتب(meja), كتاب(buku), قلم(pulpen), مصباح(lampu), حقيبة(tas)”.<sup>70</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Waka Kurikulum MTs Nw Juet tentang minat belajar bahasa Arab siswa kelas 7 melalui pembelajaran yang kreatif, berikut jawabannya:

“Yang di lakukan Guru bahasa Arab kelas 7 dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 melalui pembelajaran

<sup>69</sup> Hasil observasi pada tanggal 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 Juli 2022

<sup>70</sup> Muh. Asyaya'roni, Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022



yang kreatif yaitu, Guru bahasa Arab sering mengajak siswa kelas 7 bernyanyi untuk menghafal mufrodat atau kosa kata dalam bahasa Arab agar siswa tidak bosan, jenuh dan gampang dalam memahami kosa kata atau mufrodat yang di pelajari”.<sup>71</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Guru Mapel MTs Nw Juet tentang minat belajar siswa melalui pembelajaran yang kreatif, berikut jawabannya:

“Biasanya Guru bahasa Arab mengajak siswa menghafal mufrodat beserta artinya dengan cara bernyanyi agar siswa tidak bosan, jenuh dan mudah dalam memahami mufrodat yang di pelajari.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas 7 MTs NW Juet Desa Lepak Timur melalui pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan teknik bernyanyi, bahwa benar guru bahasa arab memang mengajak siswa untuk menghafal mufrodat atau kosa kata dalam bahasa arab dengan cara bernyanyi. Minat siswa dalam proses pembelajaran dinilai meningkat dilihat dari Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan bernyanyi untuk menghafal mufrodat.<sup>73</sup>

## 2. Ice Breaking

Peneliti menanyakan kepada guru bahasa arab kelas 7 MTs NW Juet Desa Lepak timur, tentang minat belajar siswa melalui

---

<sup>71</sup> Heru Hartadi, Waka Kurikulum Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

<sup>72</sup> Candrawati, Guru mapel Mts Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2022

<sup>73</sup> Hasil observasi pada tanggal 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 Juli 2022

pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan ice breaking, berikut jawabannya:

“Dalam proses pembelajaran pasti dan wajib hukumnya ada yang namanya bosan, jenuh, tegang dengan pembelajaran, capek, dan membuat minat siswa terkadang menurun, dsb., untuk mengatasi itu saya terkadang mengajak siswa untuk bermain sambung cerita, dimana tujuan saya selain menghilangkan bosan dan jenuh dengan pelajaran saya juga bertujuan untuk mengasah fokus dan kreatif siswa. Jadi dalam bermain sambung cerita, saya menyuruh satu siswa membaca teks wacana/cerita terkait dengan materi yang dipelajari, kemudian nantinya saya menyuruh siswa yang sedang membaca untuk berhenti pada di satu katadan akan siswa selanjutnya yang saya suruh akan melanjutkan cerita begitu seterusnya sampai cerita selsai. Selain sambung cerita saya juga biasanya mengajak siswa unuk bermain tebak arti mufrodat, misalnya saya membacakan kosa kata dalam bahasa arab yang berkaitan dengan materi الأداوات في المدرسة yaitu (ساعة) dan menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan arti dari mufrodat yang saya bacakan, apabila siswa yang saya suruh tidak bisa maka akan saya lempar ke siswa yang saya tunjuk dan begitu stersusnya. Selain sambung cerita saya juga terkadang mengajak siswa untuk bernyanyi untuk menghafal mufrodat terkait dengan materi pembelajaran”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap minat belajar bahasa Arab kelas 7 MTs NW Juet lombok Timur melalui pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan ice breaking, bahwa memang benar guru bahasa arab menggunakan ice breaking dengan mengajak siswa bermain untuk menghilangkan bosan, jenuh, capek dan tegang saat proses pembelajaran dengan bermain sambung cerita, bermain tebak arti mufrodat dan bernyanyi. Minat belajar bahasa arab siswa dengan ice breaking dinilai meningkat dilihat dari ketertarikan siswa dalam bermain sambung

---

<sup>74</sup> Muh. Asyaya'roni, Guru Bahasa Arab kelas 7 MTs Nw Juet Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022

cerita dalam bahasa arab, menghafal mufrodat, dan bernyanyi untuk menghafal mufrodat.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup> Hasil observasi pada tanggal 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 Juli 2022